

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dengan adanya tingkat pengangguran yang semakin meningkat upaya yang dilakukan untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah dengan berwirausaha. Wirausaha merupakan suatu usaha yang dikembangkan dengan metodologi atau konsep yang dibentuk dengan topanan *skill* (kemampuan) yang bernilai khas, yang didukung dengan *willing* dan *capital* yang memadai serta komprehensif kemampuan atas usaha tersebut. Selain itu juga wirausaha merupakan suatu cara memanfaatkan peluang sedemikian rupa, dimana tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan pada akhirnya akan membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif.

Dengan demikian, wirausaha adalah seorang yang berkemauan keras dalam melakukan tindakan dan perbuatan yang bermanfaat sehingga layak dijadikan teladan. Seorang wirausaha sukses umumnya bukan penanggung risiko, melainkan mencoba mendefinisikan risiko yang harus dihadapi dan dapat meminimalkan risiko tersebut. Jika berhasil mengelola risiko secara sistematis dan dapat menganalisis berbagai peluang serta mengeksploitasinya, maka wirausaha tersebut dapat meraih keuntungan sebuah bisnis besar. Nilai dan prestasi merupakan hal yang membedakan antara hasil karya sebagai seorang wirausaha dengan orang lain yang tidak memiliki jiwa berwirausaha.

Bekerja dan berwirausaha sangat dianjurkan dalam Islam, agar manusia dapat mandiri dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan membantu orang lain secara ekonomi baik melalui sedekah, infak, maupun zakat. Orang yang bekerja dan kemudian mendapatkan hasil dari jerih payah yang suka meminta-minta pada dasarnya merendahkan dirinya sendiri. Rasulullah bersabda :

أَحَدُكُمْ، يَغْدُو لَأَنْ « يَقُولُ وَسَلَّمَ، عَلَيْهِ اللهُ صَلَّى اللهُ سَوْلَ رَ سَمِعْتُ: قَالَ هُرَيْرَةَ، أَبِي عَنْ  
 أَوْ أَعْطَاهُ رَجُلًا، يَسْأَلُ أَنْ مِنْ لَهُ خَيْرُ النَّاسِ، مِنْ بِهِ وَيَسْتَعْنِي بِهِ فَيَتَصَدَّقَ ظَهْرَهُ، عَلَى فَيَحْطَبُ  
 (مُسْلِمٌ رَوَاهُ) «تُعُولُ بِمَنْ وَابْدَأُ السُّقْلَى، الْيَدِ مِنْ أَفْضَلُ لِيَا لَعُ الْيَدِ فَإِنَّ ذَلِكَ، مَنَعَهُ

Artinya :

*“Dari Abu Hurayrah r.a, berkata : Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Hendaklah seseorang di antara kalian pergi pagi-pagi mencari kayu dan dipikul di atas punggungnya kemudian (menjualnya) lalu bersedekah dengannya serta tidak butuh pada pemberian orang lain lebih baik baginya daripada meminta kepada orang lain diberi atau tidak, karena sesungguhnya tangan di atas lebih baik daripada tangan dibawah dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu.” (HR.Muslim).*

Konsep bekerja dan berwirausaha dalam Islam jauh melampaui konsep pada umumnya, karena menurut Islam tujuan bekerja dan berwirausaha tidak semata-mata untuk mendatangkan keuntungan yang bersifat materiel. Di dalamnya terdapat nilai ibadah yang dapat memperkuat mental spiritual pelakunya, yang digambarkan oleh Nabi dengan bersedekah. Para wirausaha mempunyai karakter yang unggul bila dibandingkan dengan manusia pada umumnya. Sebagaimana terlihat pada definisinya bahwa wirausaha mempunyai kualitas pribadi yang unggul disertai dengan kemampuan melihat ke depan dan berpikir dengan penuh perhitungan, serta berani mengambil risiko. Dengan demikian, antara wirausaha yang satu dengan yang lain terkadang memiliki karakter yang berbeda-beda.

Sebagai inovator, seorang wirausaha menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru seperti produk, cara teknologi, ide, organisasi dan sebagainya. Sebagai perencana, wirausaha berusaha merancang tindakan dan usaha baru, merencanakan strategi usaha yang baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam meraih sukses, menciptakan organisasi perusahaan yang baru dan lain sebagainya. Kedua peran ini saling terkait satu sama lain dalam mengantarkan wirausaha mencapai sukses dan tidak bisa hanya menggunakan satu peran dan meninggalkan peran lainnya. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah *al-Hasyr* ayat 59 :

تَعْمَلُونَ بِمَا خَيْرُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا ۖ لِعَدِّ قَدَمَتِ مَا نَفْسٌ وَلْتَنْتَظِرُ اللَّهُ اتَّقُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya :

*“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. al-Hasyr / 59:18)*

Dengan demikian, ketika seorang wirausaha dapat menerapkan kunci kesuksesan dalam berwirausaha sesuai syariat Islam maka dapat diartikan ketika akan menjalani kegiatan berwirausaha akan dapat mempengaruhi kinerja yang baik pada diri seorang wirausaha muslim.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang dilakukan seorang wirausaha Nisa Noor Wahid (2017:56). Sedangkan menurut Harahap (2014:56) kinerja berarti seluruh hasil kerja yang diperoleh dari seluruh aktivitas usaha dalam beberapa periode tertentu untuk mewujudkan tujuan dalam

berwirausaha. Seorang wirausaha muslim mengoptimalkan kerja keras untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam berwirausaha. Menurut Nurlaela (2015:57) kinerja yang optimal ialah mampu meningkatkan keuntungan, mampu mengembangkan modal, lebih cermat dalam ambil keputusan dan membaca peluang dan mampu menjaga kestabilan persaingan bisnis. Sehingga hal ini menjadi penting khususnya dalam melakukan penilaian kinerja wirausaha muslim. Kinerja wirausaha muslim tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi.

Pengetahuan Kewirausahaan sangatlah luas. Beberapa bekal Pengetahuan Kewirausahaan yang perlu dimiliki menurut D. Made Dharmawati (2016) ialah pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri, pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Pengetahuan tersebut dapat menjadikan kinerja seorang wirausaha menjadi lebih optimal dan berkembang. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap adanya sebuah kinerja usaha Julita (2013:9) dengan penjelasan bahwa peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan dapat dilakukan dengan berani mengambil risiko, berjiwa bisnis dan menciptakan lapangan pekerjaan dengan memperhatikan aspek pengetahuan, serta untuk meningkatkan kemandirian usaha melalui kebebasan berfikir, keberanian menghadapi tantangan, kedewasaan dan keterampilan menentukan skala prioritas.

Penelitian lain membuktikan bahwa Pengetahuan Kewirausahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja apabila terjadinya pengaruh signifikan terlebih dahulu harus dapat melalui membangun kualitas kewirausahaan seseorang terlebih dahulu Ketut Yasa, I Wayan Sukarta, I Ketut Pasek, Komang Mahayana P (2016:195)

Selain Pengetahuan Kewirausahaan dapat mempengaruhi kinerja wirausaha muslim. Terdapat juga Motivasi yang mempengaruhi faktor kinerja wirausaha. Motivasi merupakan kesediaan mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan tertentu yang dikondisikan kemampuan upaya itu dalam memenuhi beberapa kebutuhan individu. Segala hal atau upaya yang dilakukan seseorang dalam mencapai tujuannya, hal tersebut merupakan suatu daya penggerak yang dapat menimbulkan semangat dan kemauan untuk berjuang demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai.

Di dalam pandangan Islam, motivasi manusia dalam memenuhi kebutuhannya harus sejalan dengan masalah. Masalah hanya bisa dicapai jika manusia hidup dalam keseimbangan, sebab keseimbangan merupakan Sunaatullah. Kehidupan yang seimbang merupakan esensi ajaran Islam. Masalah harus diwujudkan dengan cara-cara yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam hal mengkonsumsi suatu barang, misalnya seseorang dianjurkan untuk mempertimbangkan manfaat dan nilai berkahnya. Agar dapat merasakan manfaat konsumsi bila mendapatkan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikis. Demikian pula, berkah yang akan diperoleh ketika mengkonsumsi barang yang dihalkan oleh Allah SWT. Dalam Ekonomi Islam diajarkan agar pemenuhan

kebutuhan ekonomi ditujukan untuk memenuhi ridha Allah dan menolong sesama manusia. Ekonomi Islam tidak mengingkari adanya motif yang mendorong aktivitas ekonomi dilakukan, yaitu mendapatkan laba atau keuntungan (*profit*) sebagaimana yang dikehendaki dalam sistem Ekonomi Konsensional H. Idri (2014:49). Hanya saja Islam mengarahkan keuntungan dan kepuasan ekonomi tidak sejalan dengan norma-norma itu, maka ada kemungkinan dilakukan karena mengikuti langkah-langkah setan yang menjadi musuh dan sekaligus menyesatkan manusia.

Pada penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa motivasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis Abd Azis Muthalib, Muh. Nur, Yulianti (2015:30) hal ini dapat diartikan bahwa motivasi wirausaha mempengaruhi kinerja bisnis. Dengan motivasi yang dimiliki oleh bisnis seperti motivasi mencapai kinerja yang lebih baik, motivasi untuk mencapai pertumbuhan bisnis, memiliki cita-cita dan harapan untuk di wujudkan dan memiliki naluri yang mampu melakukan impian yang telah implikasi untuk peningkatan kinerja bisnis.

Sedangkan penelitian lain berpendapat berdasarkan tingkat motivasi spiritualitas bahwa motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha melainkan lebih terbentuk dominan dalam hubungannya dengan membangun kualitas kewirausahaan, jika variabel motivasi ini terbentuk dominan dalam kualitas kewirausahaan maka akan terciptanya berpengaruh terhadap kinerja usaha Ketut Yasa, I Wayan Sukarta, Ketut Pasek, Komang Mahayana P (2016:195) *et al*

Dari penjelasan diatas dan juga uraian dari penjelasan penliti terdahulu. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim”**

### **1.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Pengetahuan Kewirausahaan Berpengaruh Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim ?
2. Apakah Motivasi Berpengaruh Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim ?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim
2. Untuk Mengetahui Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Wirausaha Muslim

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan antara lain :

1. Bagi Para Wirausaha Muslim

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi para wirausaha-wirausaha muslim dan dapat meningkatkan motivasi dan pengetahuan dalam berwirausaha

yang diberikan padaa pihak internal maupun eksternal untuk dapat meningkatkan kinerja dalam berwirausaha.

## 2. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan pada berwirausaha dan dapat mengetahui karakter-karakter yang ada di dalam diri para wirausaha bagaimana para wirausaha ini dapat menjadikan kinerja usahanya menjadi lebih baik.

## 3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan pembanding atau acuan bagi semua mahasiswa STIE Perbanas Surabaya yang ingin melakukan penelitian yang sama, yaitu dengan menjadikan penelitian ini menjadi penelitian terdahulu yang dilihat dari variabel Pengetahuan Kewirausahaan dan Motivasi.

## 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan hasil dari peneliti saat ini da diharapkan tetap membawa manfaat bagi semua pembaca dan sebagai ilmu pengetahuan tambahan dengan adanya peneliti saat ini.



#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Agar lebih mudah dalam memahami penulisan skripsi ini maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan secara keseluruhan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang uraian mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrumen penelitian, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data penelitian, uji validitas dan realibilitas instrumen penelitian, serta teknik analisis data.

##### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini diuraikan mengenai garis besar tentang responden penelitian dari aspek pendidikan, umur usaha, jumlah karyawan, usia responden, jenis kelamin serta hasil analisis dari analisis

penelitian. Isi dari bab ini meliputi gambaran subyek penelitian dan analisis data

## BAB V PENUTUP

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian.

Isi dari bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran

